

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pemerintah berusaha untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diberbagai bidang, salah satunya dibidang pendidikan, untuk mendukung upaya tersebut adalah melalui peningkatan mutu pendidikan baik secara formal maupun non formal sebagaimana yang diharapkan lulusannya dapat menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu diterapkan dalam kehidupan di masyarakat maupun untuk kepentingan yang lebih tinggi. Berdasarkan UU Pendidikan (No 20 tahun 2003), “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam proses pembelajaran suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan aktifitas belajar serta motivasi siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar yaitu dengan cara penerapan model-model pembelajaran agar

mendapatkan hasil yang maksimal dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Kognitif yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Psikomotor meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati. Sedangkan afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau bereaksi, menilai, organisasi dan karekterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Untuk pencapaian penilaian dari 3 aspek tujuan pembelajaran tentu tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam menerapkan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai seharusnya tidak dilihat dari moderen atau terbarunya suatu model pembelajaran tetapi dilihat dari kondisi sekolah tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP 1 Negeri Kasui Way Kanan, dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, peneliti mengetahui bahwa guru disana sudah secara maksimal melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS Terpadu mereka sudah menggunakan suatu model yaitu model tanya jawab dan hanya beberapa siswa saja yang aktif melakukan siswa yang lain cenderung hanya diam, mereka kurang aktif, mereka malu dan takut memberikan jawaban yang salah dan sebagaian

mereka juga sulit melakukan adaptasi dan kerjasama terlihat *individualisme* dan sulit sekali untuk berpasangan. Dari kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keadaan ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di SMP N 1 Kasui Way Kanan, terlihat masih rendahnya prestasi belajar yang ditunjukkan, seperti dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil nilai Mid Semester Mata Pelajaran IPS, semester ganjil siswa kelas VIII SMP N 1 Kasui Way Kanan tahun pelajaran 2013-2014

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presetansi (%)
1	71-80	21	11.47 %
2	61-70	30	16.40 %
3	51-60	44	24.04 %
4	41-50	60	32.79 %
5	31-40	28	15.30 %
	Jumlah	183	100
	Minimum	35	
	Maksimun	80	

Sumber : Guru mata pelajaran IPS

Berdasarkan data siswa yang ada pada tabel 1 terdapat 132 siswa (72.13%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Sedangkan 51 siswa (27.87%) yang mendapat nilai lebih dari 65. Menurut Djamarah (1996:107), “Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut rendah”.

Dilihat dari penelitian pendahuluan diatas model pembelajaran yang cocok adalah yang mempunyai karekteristik agar siswanya aktif, dapat bekerja sama. Dan model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat bekerja sama, tukar pikiran, pengalaman dan membangun semangat kerja dalam satu tim. Untuk mengukur keberhasilan model

pembelajaran kooperatif ini, guru disarankan mengikuti langkah-langkah yang benar mulai dari perencanaan, pengelolaan dan evaluasi belajar. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif terbinanya kerjasama siswa dan interaksi sesama siswa sebagai mahluk sosial. Model pembelajaran kooperatif bertanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun kepada kelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.. Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, dan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Negeri 1 Kasui kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2013/2014”.

B. Analisis Masalah

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif

siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 1 Kasui

2. Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar psikomotor pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 1 Kasui
3. Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar afektif pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 1 Kasui

2) Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP N 1 Kasui”.

3) Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasui ?”
2. Sejauh mana taraf signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasui ?”

C . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasui?"
2. Untuk mengetahui taraf signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasui?"

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternative pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana yang efektif, efisien dan berkualitas.
- b. Bagi siswa, dapat berlatih untuk bertanggung jawab, sifat egois dan domisi siswa pintar berkurang, belajar menghargai orang lain, meningkatkan percaya diri, berlatih kemampuan berfikir, melatih berbicara yang baik dan benar.
- c. Bagi peneliti, menambah tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam pendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

- 1) Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan

2) Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester ganjil SMP Negeri Kasui Way Kanan Tahun Ajaran 2013/2014.

3) Ruang lingkup objek

Objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap penguasaan sub materi atau pokok bahasan Perkembangan *Kolonialisme* dan *Imperialisme* Barat dan Pengaruhnya Terhadap Berbagai Daerah.

4) Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kasui Way Kanan.

5) Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2014

REFERENSI

UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

_____, 2013. Dokumen TU SMP N 1 Kasui Way Kanan.

Djamarah dan Zein. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Halaman 159